

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : UPT SMPN 1 Wlingi
Kelas/Semester : VII /II

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Materi Pokok : Keberagaman Suku, Agama, Ras dan Antar golongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika
Sub Materi : Arti Penting Memahami Keberagaman dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika

Alokasi Waktu : 10 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model *Jigsaw* dengan metode diskusi, literasi dan presentasi peserta didik dapat mengidentifikasi arti penting keberagaman suku, agama, ras dan antar golongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dengan sikap kerja sama dan percaya diri selama proses pembelajaran

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (2 menit)
<ul style="list-style-type: none">❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, menanyakan kabar dan meminta ketua kelas memimpin doa❖ Mengecek kehadiran siswa kemudian memotivasi peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan tubuh❖ Memberi motivasi dan apresiasi pada siswa dengan memberi pertanyaan tentang suku bangsa di Indonesia❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi yang akan diajarkan❖ menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah-langkah pembelajaran serta aspek penilaian yang akan dilakukan❖ Menyampaikan jenis penilaian yang akan dilakukan
KEGIATAN INTI (6 menit)
<ul style="list-style-type: none">❖ Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 8 orang siswa yang heterogen❖ Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini❖ Guru membagikan materi yang berbeda kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan.❖ Dari tiap kelompok, ditunjuk 1 orang untuk membentuk kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan dan menyampaikan materi yang dipelajarinya kepada tim ahli yang lain.❖ Setelah selesai berdiskusi, tim ahli kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan materi yang diperoleh dari kelompok yang lain kepada anggota kelompoknya❖ Tim ahli mempresentasikan hasil diskusi dengan didampingi oleh Guru❖ Guru memberikan evaluasi dan memberikan apresiasi terhadap kelompok terbaik
KEGIATAN PENUTUP (2 menit)
<ul style="list-style-type: none">❖ Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman tentang arti penting keberagaman suku, agama, ras dan antar golongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika❖ Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.❖ Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar dengan melakukan tanya jawab bersama siswa❖ Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik untuk dikumpulkan minggu depan❖ Guru mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya❖ Guru dan siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan melakukan doa bersama dan memberi salam

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian Sikap	Penilaian Pengetahuan	Penilaian Keterampilan
Tehnik Penilaian: Observasi Bentuk Instrumen: Lembar Observasi	Tehnik penilaian: Tes lisan dan tertulis Bentuk instrument: tes uraian	Tehnik penilaian: kinerja dan produk Bentuk instrument: Lembar penilaian presentasi, kemampuan bertanya dan menjawab, kemampuan memberikan masukan / saran

Mengetahui
Kepala UPT SMP Negeri 1 Wlingi

Samuji, S.Pd, M.M
NIP.19680818 198901 1 002

Wlingi, 3 November 2021
Guru Mata Pelajaran

Samuji, S.Pd, M.M
NIP. 19680818 198901 1 002

LAMPIRAN

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

TUGAS DISKUSI

- 1. Diskusikan materi yang telah kamu terima!**
- 2. Buatlah kesimpulan bersama kelompokmu dan presentasikan hasilnya!**

2 Dasawarsa Kerusuhan Sampit, Konflik Antar-Etnis yang Berujung Tragedi

Liputan6.com, Jakarta - Malam di Kota Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah, baru saja beranjak. Minggu dinihari, 18 Februari 2001, tepat pukul 01.00 WIB, sekelompok warga Dayak menyerang rumah seorang warga Madura bernama Matayo di Jalan Padat Karya. Empat orang meninggal dunia dan 1 orang luka berat akibat serangan itu, semuanya warga Madura.

Serangan yang diduga aksi balas dendam itu pun mendapat perlawanan. Pagi harinya, sekitar pukul 08.00 WIB, sejumlah warga Madura mendatangi rumah seorang Dayak bernama Timil yang diduga menyembunyikan salah satu pelaku penyerangan.

Saat itu Timil berhasil diamankan polisi, tetapi warga Madura yang tak puas langsung membakar rumahnya. Warga Madura yang marah juga menyerang rumah kerabat Timil dan menewaskan 3 penghuninya.

Selang beberapa lama, tepatnya pukul 12.00 WIB, pasukan Brimob Polda Kalimantan Selatan sebanyak 103 personil dengan kendali BKO Polda Kalteng tiba di Sampit. Puluhan tersangka berikut barang bukti senjata tajam kemudian dibawa ke Mapolda Kalteng di Palangka Raya. Namun, situasi tak kunjung kondusif.

Sampai malam keesokan harinya, Senin 19 Februari, ditemukan sejumlah jasad di berbagai sudut kota di Sampit. Demikian pula dengan aksi penyerangan rumah serta pembakaran kendaraan. Kondisi ini membuat Wakil Gubernur Kalteng mengirimkan bantuan 276 personel TNI dari Yonif 631/ATG ke Sampit pada malam itu juga.

Yang jelas, pada 18 dan 19 Februari 2001, Kota Sampit sepenuhnya dikuasai warga dari Madura. Selama dua hari sejak penyerangan rumah Matayo, warga Madura bertahan, bahkan berani melakukan sweeping terhadap permukiman-permukiman warga Dayak.

Namun, situasi berbalik pada 20 Februari 2001, ketika sejumlah besar warga Dayak dari luar kota berdatangan ke Sampit. Warga Dayak pedalaman dari berbagai lokasi daerah aliran sungai (DAS) Mentaya, seperti Seruyan, Ratua Pulut, Perenggean, Katingan Hilir, bahkan Barito berdatangan ke Kota Sampit melalui hilir Sungai Mentaya dekat pelabuhan.

Ratusan warga Dayak itu lalu menyusup ke daerah Baamang dan sekitarnya yang merupakan pusat permukiman warga Madura. Mereka mampu memukul balik warga Madura yang terkonsentrasi di berbagai sudut jalan Sampit.

Hari-hari berikutnya gelombang serangan warga Dayak terus berdatangan. Bahkan, sebelum menyerang, seorang tokoh atau panglima Dayak dikabarkan lebih dulu membekali ilmu kebal kepada pasukannya. Karena itu, saat melakukan serangan, biasanya mereka berada dalam alam bawah sadar. Bahkan, mereka juga dibekali indera penciuman tajam untuk membedakan orang Madura dan non-Madura.

Berada di atas angin, warga Dayak melebarkan serangan ke berbagai kawasan di Kotawaringin Timur. Warga Dayak pun praktis menguasai hampir seluruh wilayah Kalimantan Tengah, kecuali Pangkalan Bun yang tetap aman karena hampir tak ada warga Madura yang tinggal di tempat ini.

Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) mencatat, korban jatuh mencapai sekitar 400 jiwa. Sedangkan menurut data kepolisian, ada 319 lebih rumah dibakar dan sekitar 197 lainnya dirusak.

Sementara menurut data dari Polres Kotawaringin Timur, jumlah korban meninggal dari kedua belah pihak kerusuhan Sampit ada 315 orang. Jumlah rumah yang dibakar 583 dan dirusak 200. Sementara 8 mobil dan 48 sepeda motor dirusak.

Selain itu, banyak juga cerita memilukan dari mereka yang selamat. Dikutip dari *SCTV*, ada pasangan suami istri yang harus berpisah lantaran keduanya berlainan etnis. Sang istri Madura dan suami Dayak. Tak lama setelah pertikaian pecah, si istri turut mengungsi ke Madura.

Alih-alih nyaman di kampung sendiri, kehadirannya malah ditolak lantaran bersuami orang Dayak. Begitu pun ketika ia harus mengikuti si suami, masyarakat Dayak sulit menerima. Kini, ibu muda yang tengah hamil tua itu terpaksa diungsikan ke Banjar. Sedangkan suami tetap di kampungnya.

Akibat kerusuhan ini pula, tercatat sedikitnya 33 ribu orang berlindung di tempat-tempat penampungan dan lebih dari 23.800 warga pendatang diungsikan keluar Kalimantan. Secara bergiliran mereka dievakuasi menggunakan kapal-kapal milik TNI.

Kerusuhan Sampit yang menjalar hingga kesegala penjuru Kalimantan Tengah itu baru benar-benar berakhir sekitar pertengahan Maret. Untuk memperingati akhir konflik ini dibuatlah perjanjian damai antara suku Dayak dan Madura. Untuk memperingati perjanjian damai itu, dibangun sebuah tugu perdamaian di Sampit.

Sumber berita: <https://www.liputan6.com/news/read/4485567/2-dasawarsa-kerusuhan-sampit-konflik-antar-etnis-yang-berujung-tragedi>

Indahnya Kerukunan di Kampung Toleransi

HumasBandung - Menjadikan perbedaan suku dan agama menjadi sumber kedamaian, kerukunan, dan ketentraman. Itulah yang dilakukan warga RW 04 Kelurahan Jamika, Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung. Warga RW 04 sangat beragam, mulai suku, agama, ras, budaya, orientasi politik, organisasi sosial, hingga pemikiran.

Dalam urusan bertetangga, prinsip kesetaraan adalah hal yang paling utama, tak melihat agama apa yang dianut dan dari mana asal mereka. Kekompakan warga di “Kampung Toleransi” RW 04, Kelurahan Jamika bisa dilihat dalam kegiatan sehari-hari, warga senantiasa bergotong royong dalam segala hal.

Toleransi juga terlihat dalam kehidupan beragama. Bukan hanya warganya yang berbeda agama hidup berdampingan, rumah ibadah mereka pun berdampingan. Di kawasan ini bisa ditemui masjid, gereja, dan vihara.

Tentu saja jalinan toleransi antarwarga di RW 04 bukan tercipta begitu saja. Mereka melalui proses panjang dan membutuhkan komitmen tinggi.

Warga RW 04 menyadari bahwa perbedaan bisa menjadi pemicu lahirnya konflik, namun mereka sepakat untuk menghormati satu sama lain dan menjadikan perbedaan sebagai sumber membangun kebersamaan. Perbedaan tidak bisa dihindari, namun bisa menjadi kekuatan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis. Dan ternyata dengan kehidupan yang penuh toleransi, banyak manfaat yang bisa dirasakan oleh warga. Toleransi memberikan dampak positif bagi kehidupan warga.

Selain di RW04 Kelurahan Jamikan, Kota Bandung mempunyai beberapa Kampung Toleransi diantaranya di Kelurahan Paledang, Kecamatan Lengkong serta di RW 12 Kelurahan Babakan, Kecamatan Babakan Ciparay.

Kampung Toleransi diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kerukunan umat bergama di Kota Bandung. Selama ini, kerukunan umat beragama di Kota Bandung sudah terbangun, baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Selain pemuka agama, sejumlah lembaga pun aktif membantu masyarakat membangun toleransi umat beragama diantaranya FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama).

Dari Kampung Toleransi diharapkan akan lahir bibit-bibit unggul kebhinekaan, karena sedari kecil masyarakat di kampung ini sudah terbiasa dengan toleransi antarsesama. Kampung Toleransi akan menyulap perbedaan suku dan agama menjadi keindahan yang menjadikan Kota Bandung sebagai kota yang penuh dengan toleransi, menjadi miniatur Indonesia yang menghargai keberagaman dan toleransi umat beragama.

Sumber: <https://humas.bandung.go.id/profil/indahnya-kerukunan-di-kampung-toleransi>

Lampiran penilaian

❖ Penilaian sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi. Penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran. Format penilaian sikap dapat menggunakan Jurnal Perkembangan sikap.

Jurnal perkembangan sikap

No	Waktu	Nama siswa	Catatan perilaku	Butir sikap	Tanda tangan	Tindak lanjut
1						
2						
3						
dst						

❖ Penilaian pengetahuan

Teknik penilaian pengetahuan menggunakan quiz berbantuan *ice breaking* yang terdiri dari 5 pertanyaan singkat yaitu sebagai berikut :

1. Jelaskan pengertian dari Bhinneka Tunggal Ika?
2. Jelaskan fungsi semboyan Bhinneka Tunggal Ika dalam menghadapi keberagaman yang dimiliki oleh bangsa kita?
3. Apa saja dampak negatif yang bisa muncul dari keberagaman yang ada di Indonesia?
4. Apa saja dampak positif dari keberagaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia?
5. Bagaimanakah sikap kita terhadap keberagaman suku, agama, ras dan antar golongan di Indonesia?

❖ Penilaian Keterampilan

1. PENILAIAN PRESENTASI

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/Saran				Mengapresiasi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist
 Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang
 Skor : Skor Perolehan/16 x 100

RUBRIK PENILAIAN PRESENTASI

no	aspek	Penskoran
1	Kemampuan Bertanya	Skor 4, apabila selalu bertanya Skor 3, apabila sering bertanya Skor 2, apabila kadang-kadang bertanya Skor 1, apabila tidak pernah bertanya
2	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas Skor 3, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas Skor 2, apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas Skor 1, apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
3	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4, apabila selalu memberi masukan Skor 3, apabila sering memberi masukan Skor 2, apabila kadang-kadang memberi masukan Skor 1, apabila tidak pernah memberi masukan
4	Mengapresiasi	Skor 4, apabila selalu memberikan pujian Skor 3, apabila sering memberikan pujian Skor 2, apabila kadang-kadang memberi pujian Skor 1, apabila tidak pernah memberi pujian

❖ PENILAIAN LAPORAN KELOMPOK**Lembar Penilaian Laporan Kelompok**

Kelompok :

Kelas :

Tugas :

Tanggal :

No.	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Skor yang diperoleh
			Siswa
1.	Sistematika laporan	4	
2.	Kelengkapan laporan	4	
3.	Kebenaran konsep ide yang dipaparkan	4	
4.	Ketepatan pemilihan kosakata	4	
5.	Kemampuan siswa menjelaskan isi laporan	4	
6.	Usaha siswa dalam menyusun laporan	4	

Skor Maksimal = skor perolehan/28 x 100 = 100

RUBRIK PENILAIAN LAPORAN KELOMPOK

NO	ASPEK	PENSKORAN
1	Sistematika laporan	4 = laporan dibuat sesuai sistematika penulisan, jelas dan benar 3 = laporan dibuat dengan benar tetapi kurang jelas 2 = laporan dibuat kurang benar dan kurang jelas 1 = laporan dibuat dengan sistematika yang salah
2	Kelengkapan laporan	4 = laporan dibuat secara lengkap sesuai petunjuk pembuatan laporan 3 = laporan dibuat tanpa kesimpulan 2 = laporan dibuat tanpa diskusi, kesimpulan, daftar pustaka 1 = laporan dibuat tidak lengkap (mencakup 3 unsur saja)
3	Kejelasan laporan	4 = laporan jelas, dapat dipahami, ditulis secara runtut 3 = laporan jelas, tetapi penulisan kurang runtut 2 = laporan kurang jelas, kurang sesuai dengan keruntutan penulisan 1 = laporan tidak jelas, tidak sesuai dengan keruntutan penulisan
4	Kebenaran konsep	4 = konsep/ide yang dipaparkan tepat, benar, dan sesuai dengan teori 3 = konsep/ide yang dipaparkan sesuai dengan teori tetapi kurang jelas 2 = konsep/ide yang dipaparkan kurang tepat 1 = konsep/ide yang dipaparkan tidak tepat
5	Ketepatan Pemilihan Kosakata	4 = menggunakan kata-kata yang tepat, menggunakan kalimat aktif 3 = menggunakan kata-kata yang kurang tepat, menggunakan kalimat aktif 2 = menggunakan kata-kata yang kurang tepat, tidak menggunakan kalimat aktif 1 = menggunakan kosakata yang salah
6	Usaha siswa dalam menyusun laporan	4 = berusaha melengkapi isi laporan dengan sungguh-sungguh, berusaha memperbaiki isi, tulisan rapi, mudah dibaca. 3 = sesuai aspek yang tercantum pada nomor 1, kecuali ada 1 aspek yang tidak dilakukan 2 = sesuai aspek yang tercantum pada nomor 1, kecuali ada 2 aspek yang tidak dilakukan 1 = tidak berusaha melengkapi dan memperbaiki isi laporan.

❖ **PENILAIAN DISKUSI KELOMPOK**

Lembar Penilaian Diskusi

Kelompok Kelompok :

Kelas :

Tugas :

Tanggal :

No	Nama	Aspek			
		Bekerjasama dalam kelompok	Menghargai ide saran dan pendapat teman	Berkomunikasi secara lisan	Wawasan tentang materi
1					
2					
dst					

Rubrik Penilaian diskusi kelompok

No	Aspek	Penskoran
	Bekerjasama dalam kelompok	4= mampu bekerjasama dengan semua anggota kelompok 3= mampu bekerjasama dnegan beberapa anggota kelompok 2= Hanya mampu bekerjasama dengan salah satu anggota kelompok 1= bekerja secara individu dan mengganggu anggota kelompok lain
	Menghargai ide saran dan pendapat teman	4= mampu menghargai pendapat teman 3= mampu menerima masukan dari orang lain tapi kurang mampu menunjukkan sikap menghargai saat siswa menyampaikan pendapat 2=kurang mampu menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain 1= tidak mampu menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain
	Berkomunikasi secara lisan	4= mampu berkomunikasi dengan benar dan jelas 3= mampu berkomunikasi dengan benar tapi kurang jelas 2=kurang mampu berkomunikasi dengan benar dan jelas 1=tidak mampu berkomunikasi dengan benar dan jelas
	Wawasan tentang materi	4= memiliki wawasan yang luas tentang materi 3= memiliki wawasan yang luas tapi kurang spesifik 2 = kurang memiliki wawasan tentang materi 1= tidak memiliki wawasan tentang materi

Skor Maksimal = skor perolehan/16 x 100 = 100